BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu kegiatan atau usaha yang di lakukan kaum muslimin untuk meyampaikan, menyeru serta mengajak umat manusia kepada jalan kebenaran dalam rangka melaksanakan ajaran-ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Usaha dakwah bisa di lakukan dengan lisan, tulisan, bahkan perbuatan yang di sertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri dan orang lain maupun terhadap Allah SWT.

Dakwah berarti menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan munkar yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan dari dakwah adalah agar mereka menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dari pesan dakwah yang disampaikan kepadanya tanpa unsur paksaan, selain itu untuk keselamatan dan kebahagian di dunia maupun di akhirat.

Tujuan dakwah bisa dicapai melalui pemberian ajaran Islam yang baik oleh seorang dai. Karena dai merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan dakwah dalam Islam, maka sudah sepatutnya organisasi dakwah harus menyediakan bibit-bibit unggul yang memiliki kemampuan dan kualitas dalam berdakwah. Salah satu organisasi dakwah di Indonesia yang mempunyai pergerakkan sejak lama adalah Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah organisasi yang mempunyai karakteristik tersindiri sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar yang bersumber pada Al-qur'an dan As-sunnah. Yang menjadi titik tekan perjuangannya mula-mula adalah pemurnian ajaran Islam dan bidang pendidikan. Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta.[1] Muhammadiyah sejak berdirinya tahun 1912 di Kauman Yogyakarta kini sudah tersebar keseluruh 34 Provinsi di Indonesia, begitu pula Provinsi Kalimantan Selatan.

Kalimantan Selatan memiliki 13 kota dan kabupaten, salah satunya adalah kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin merupakan pusat kota yang terletak disebelah selatan, kini menjadi pusat Dakwah Muhammadiyah. Banjarmasin sebagai Ibu Kota Kalimantan Selatan juga merupakan wadah bersemainya organisasi-organisasi besar tersebut terutama Muhammadiyah, simbol-simbol organisasi ini sangat banyak terlihat. Diantara yang paling menonjol adalah bangunan-bangunan masjid, sekolah, kampus, rumah sakit, panti asuhan dan Amal Usaha Muhammadiyah yang berlabelkan Muhammadiyah. Dapat di katakan bahwa simbol yang menunjukkan identitas itu merupakan bagian dari tujuan dakwah yang di lakukan organisasi Muhammadiyah yang sudah mencapai usia lebih dari satu abad ini.

[1]Kementerian Agama RI, *Gerakan Dakwah Islam dalam Prespektif Kerukunan Umat Beragama,* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2012) h.248

Selain itu tujuan dari organisasi ini yaitu mempersiapkan kader dai guna menghadapi krisis kader di masa yang akan datang. Lebih jauh, tujuan dari kaderisasi dai adalah untuk mengajak masyarakat agar selalu memiliki pemahaman agama Islam yang sebenar-benarnya yang berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah. Sebagai organisasi yang berperan dalam pembentukan kaderisasi dai di Banjarmasin, Muhammadiyah di harapkan mampu mendidik dan mempersiapkan para kader dai yang memiliki keterampilan berdakwah, wawasan keagamaan yang luas, serta siap untuk menyapaikan misi dakwah di lingkungan masyarakat. Berbagai bentuk kegiatan kaderisasi dai dapat di jadikan wadah untuk memperdalam wawasan keagamaan, baik itu dari kegiatan diskusi, pembelajaran ilmu-ilmu yang berkaitan dengan dakwah, serta melakukan kegiatan keagamaan yang mampu memberikan dorongan bagi mereka untuk selalu bersikap sesuai ajaran agama hingga terciptalah kaderisasi yang baik.

Kaderisasi dai yang baik oleh Muhammadiyah, tidak lepas dari strategi yang baik pula. Berdasarkan observasi yang di temukan, adanya bidang khusus yang menangani kaderisasi dai oleh Muhammadiyah kota Banjarmasin sebagai pelaksana di lapangan yang di lakukan secara berkesinambungan untuk menciptakan kader dai yang berkualitas, baik dari segi kesiapan psikologis kader, kemampuan intelektual, serta penanaman nilai keagamaan yang kuat. Hal ini juga terlihat dari terus meningkatnya jumlah mubaligh atau dai Muhammadiyah, dari tahun 2011 sebanyak 50 orang menjadi 113 orang pada tahun 2015. Strategi menjadi sebuah keharusan

dalam proses kaderisasi dai, tatanan strategi yang tepat dan lengkap akan mengarahkan kepada suatu pencapaian tujuan perkaderan yang berhasil.

Melihat strategi perkaderan menjadi kunci yang penting untuk ditindak lanjuti dalam upaya menciptakan kader dai yang berkualitas. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengkaji dan mengangkat strategi yang diterapkan oleh Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai, maka penulis mengangkat kajian ini dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul **"STRATEGI KADERISASI DAI MUHAMMADIYAH DI KOTA BANJARMASIN"**

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja program Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai
2. Apa saja strategi yang dilakukan oleh Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai
3. Bagaimana implementasi strategi oleh Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang:

1. Program Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai.
2. Strategi Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai.
3. Implementasi strategi oleh Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan diadakannya penelitian pada masalah di atas, manfaat yang dapat diperoleh yakni:

1. Memberikan informasi tentang program kaderisasi dai oleh Muhammadiyah di Kota Banjarmasin.
2. Memberikan informasi mengenai strategi oleh Muhammadiyah di Kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai.
3. Memberikan informasi mengenai implementasi strategi oleh Muhammadiyah di Kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai.
4. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.
5. Penambah khazanah kepustakaan di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[2] Strategi yang di maksud dalam penelitian ini adalah perencanaan yang di lakukan Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam rangka merekrut atau mengkader

[2]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). h.859

dai secara cermat dalam bentuk program-program perkaderan seperti baitul arqam dan pelatihan kader.

2. Kaderisasi Dai

Kaderisasi merupkan proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai secara umum maupun khusus, oleh institusi bersangkutan.[3] Kaderisasi dai dalam penelitian ini adalah proses menyiapkan calon dai dengan memberikan aneka keterampilan dan disiplin ilmu baik secara teoritis maupun praktis tentang dakwah, pengetahuan ajaran agama Islam serta pemahaman kemuhammadiyahan oleh Muhammadiyah kota Banjarmasin dengan tujuan mempersiapkan kader dai yang berkualitas dalam menyampaikan ajaran islam di masa akan datang sesuai dengan kadar kemampuannya.

3. Muhammadiyah kota Banjarmasin

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi gerakan Islam yang melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarkat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam penelitian ini adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang berada di kota Banjarmasin.

Strategi Kaderisasi Dai Muhammadiyah di Kota Banjarmasin yang dimaksud adalah perencanaan yang cermat oleh organisasi Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam rangka merekrut atau mengkader

[3]Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus dalam Tajdid, dakwah, kaderisasi, dan pendidikan.* (Surabaya: Bina Ilmu. 1990) h.94

dai dalam bentuk program-program seperti baitul arqam dan pelatihan kader dengan pemberian keterampilan dan ilmu, baik ilmu tentang dakwah secara teoritis maupun praktis, ajaran agama Islam, dan tentang kemuhammadiyahan.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relevan berkenaan dengan strategi kaderisasi dai. Di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi oleh Sahib Hartoni, NIM: 0801319473 Mahasiswa IAIN Antasari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2013 yang berjudul "Strategi Komunikasi Para Guru Dalam Penyampaian Pesan-Pesan Keagamaan Kepada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kelua". Penelitian ini menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan untuk penyampaian pesan-pesan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Kelua dengan pendekatan nasehat, suri tauladan, dan memberikan tugas-tugas sekolah yang bertemakan keagamaan. Melalui penelitian ini strategi menjadi suatu hal yang sangat di perlukan dalam mencapai suatu tujuan, sehingga menjadikan motivasi untuk meneliti tentang strategi dalam kaderisasi dai.
2. Penelitian Skripsi oleh Syaifulah, NIM: 0901310658 Mahasiswa IAIN Antasari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2014 yang berjudul "Kaderisasi Juru Dakwah pada Pondok Pesantren Al-Amin kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala". Penelitian ini berkenaan

dengan kaderisasi juru dakwah yang di lakukan dengan pembekalan teoritis melalui pembelajaran formal dan non formal, pembekalan praktis yang terdiri dari disiplin diri dan sikap, latihan pidato, dan maulid habsyi. Dari penelitian ini di ketahui guna menyiapkan dai yang berkualitas maka harus diberikan pembekalan berupa materi-materi keagamaan yang luas dan latihan-latihan pendukung sehingga terciptalah dai mumpuni.

3. Penelitian Skripsi oleh Norliani, NIM: 1101311027 Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2015 yang berjudul "Strategi dan kontribusi PT.ADARO Indonesia dalam Pengembangan Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Tabalong". Strategi dalam skripsi ini adalah aksi reaksi, kontribusi berupa bantuan infrastruktur tempat ibadah, beasiswa, dan bina desa yang diberikan oleh PT.ADARO. Dari penelitian ini di ketahui, bahwa strategi tidak hanya di lakukan melalui sebuah metode namun juga bisa melalui bentuk program-program untuk mencapai suatu yang di inginkan.

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, di mana penelitiannya ini menekankan pada strategi perkaderan yang di lakukan oleh organisasi Muhammadiyah meliputi program-program kaderisasi terutama dalam bentuk baitul arqam dan pelatihan kader.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan uraian mengenai kajian teori yang meliputi pengertian strategi, tahapan strategi, implementasi strategi, pengertian dakwah, pengertian dai, pengertian kaderisasi, tahapan kaderisasi, dan sistem perkaderan Muhammadiyah

Bab III merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasannya yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data

Bab V merupakan bagian penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari bab-bab sebelumnya yang juga merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Serta berisi saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini